

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 2 0



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Monas Tidak perlu Plaza, Ada Lapangan Banteng

JAKARTA-Pengamat Kebijakan Publik Agus Pambagio tidak mempersoalkan Pemprov DKI menanam kembali pohon di areal proyek revitalisasi Monumen Nasional (Monas) yang ditebangi. Menurutnya, justru Pemprov harus menanam seluruh areal yang digunduli itu.

"Mona situ RTH (ruang terbuka hijau), jangan diapa-apakan itu. RTH Jakarta terus berkurang kok malah pohonnya ditebangi" ungkap Agus, Kamis (4/2/2019). Terkait revitalisasi itu untuk dibangun faslitas plaza terbuka Agus juga menentanginya.

"Plaza kan sudah ada di Lapangan Banteng. Ngapain Monas dibuat plaza. Kalau mau pakai plaza ya ke Lapangan Banteng saja," cetusnya. Menurutnya, RTH Monas sudah tidak perlu diubah-ubah lagi. "Kecuali di bawahnya silakan. Kan itu mau dipakai stasiun MRT, itu tidak apa-apa. Kalau atasnya jangan diapa-apakan," paparnya.

Agus menilai Pemprov DKI juga tidak patut merevitalisasi Monas tanpa adanya izin kepada pemerintah Pusat. Apalagi Monas berada di ring 1 yang harus berhati-hati dalam setiap pengembangannya. "Kan sudah jelas, Kemayoran, Senayan, Mona situ punya Setneg. Ya seharusnya dari awal izin ke Setneg lah," tegasnya.

Akui Tebang

Pemprov DKI Jakarta mengakui telah menebang 191 pohon pada revitalisasi sisi selatan kawasan Monas, Jakarta Pusat. Pohon-pohon itu akan diganti dengan penanaman 573 pohon atau tiga kalinya.

Sekretaris Daerah (Sekda) DKI Jakarta, Saefullah mengatakan pihaknya sudah mendapatkan laporan terkait jumlah pohon yang ditebang di kawasan Monas. Berdasarkan laporannya, ada pohon yang dipindahkan dan juga ada yang dipangkas karena

tidak bisa dihindari dari revitalisasi. Menurutnya, ada penebangan 191 pohon dan pemindahan 85 pohon.

"Ada 55 pohon dipindahkan ke sisi barat dan 30 ke sisi timur. Ternyata saat kita rapatkan ada 191 pohon yang ditebang," kata Saefullah di Balai-kota DKI Jakarta, Selasa (4/2/2020). Untuk itu, sejak Minggu (2/2/2020), pihaknya telah menanam 300 lebih di kawasan Monas dan sekitarnya sebagai pohon pengganti.

"Jadi nebang pohon itu bukan pohon di surga, ini pohon di dunia kalau ditebang harus diganti. Iya kompensasi sudah ada dari aturan," pungkasnya. Menurutnya, sayembara dituangkan dalam gambar kerja memang tidak ada pemangkasan pohon. Tapi setelah di lapangan, ternyata ada yang tidak bisa dihindari untuk menebang pohon. "Ada pohon yang memang tidak sama sekali tidak bisa dihindari (hingga harus ditebang)," ucap Saefullah.

Menurutnya, jumlah pohon ditebang dan dipindah merupakan angka pasti setelah meminta berita acara dari Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Pertanahan (CKTRP). Yang dipindah ke sisi barat ada 55 pohon, ke sisi timur 30 pohon. Yang tidak bisa dihindari hingga harus ditebang ada 191 pohon di berbagai sudut.

"Terus. Apakah haram tebang pohon. Atau langgar hukum," kata Saefullah. Bagi Saefullah penebangan pohon tidak melanggar hukum. Pohon-pohon yang ditebang harus diganti. Dalam keputusan Kepala Dinas (Kehutanan) DKI, ada dua solusi. Pertama kalau swasta yang lakukan penebangan suatu pohon, ganti satu ganti 10. "Kalau pemerintah tebang satu ganti tiga," kata Saefullah.

Kok Rumit?

Sekretaris Daerah (Sekda) DKI Jakarta, Saefullah mengaku Pemprov DKI Jakarta berhak merevitalisasi kawasan Monas. Pemprov DKI sudah mengelola kawasan Monas selama puluhan tahun melalui Unit Pengelola Teknis (UPT) Monas. "Monas itu sudah puluhan tahun dikelola oleh DKI. Kan kami yang mengurus itu, maintenance-nya semua segala macam. Kami kan mempercantik Monas. Mmau mempercantik kok rumit," ujar Saefullah.

Dia berharap Komisi Pengarah Pembangunan Kawasan Medan Merdeka segera menyetujui revitalisasi Monas. Komisi Pengarah terdiri dari tujuh instansi dan diketuai Menteri Sekretaris Negara. Dengan demikian, revitalisasi sisi selatan Monas yang dihentikan sementara, bisa segera dilanjutkan.

"Saya rasa dilanjutkan, dengan segala hormat, untuk kepentingan keindahan, indah itu kan penting karena akan dilihat oleh orang yang datang ke Monas," kata dia. Saefullah berujar, revitalisasi Monas sudah sangat lama tidak dilakukan secara menyeluruh. Karena itulah, Pemprov DKI kini merevitalisasi kawasan itu secara keseluruhan untuk mempercantik Monas dan menambah ruang terbuka hijau (RTH) di sana.

"Revitalisasi ini saya rasa wajar-wajar saja karena Monas sudah lama sekali enggak digarap secara menyeluruh ya, cuma parsial, spot sana, spot sini, diperbaiki," ujarnya. Revitalisasi sisi selatan kawasan Monas menuai kritik karena adanya penebangan sejumlah pohon demi proyek tersebut. Revitalisasi itu semakin menjadi polemik karena dikerjakan tanpa mengantongi izin Komisi Pengarah Pembangunan Kawasan Medan Merdeka. (dni)